



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *WHOLELANGUAGE* DENGAN *AUDIOVISUAL*

Tri Puji Lestari<sup>✉</sup>, Purnomo, Arif Widagdo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

#### Keywords:

audiovisual, narrative text; writing skill; whole language learning.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *whole language* dengan audiovisual pada kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan menulis di siklus I sebanyak 30,15% (cukup), siklus II sebesar 46,43% (baik), dan siklus III sebesar 85,71% (sangat baik). (2) keterampilan guru di siklus I adalah 21 (cukup), siklus II sebesar 24,75 (baik) dan siklus III sebesar 29,61 (sangat baik). Simpulan penelitian ini adalah melalui model *whole language* dengan *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.

### Abstract

The purpose of this research was to improve the writing skill in making narrative text through whole language learning with audiovisual at the fifth grade of SDN Sekaran 02 Semarang. This action research consisted of three cycles. Each cycle includes planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques used were test and nontest. The data were analyzed by qualitative and quantitative descriptive analysis. The results showed that: (1) the students' writing skill in cycle I got 30.15% (fair), in cycle II obtained 46.43% (good) and in cycle III got 85.71% (very good). (2) the teacher skill in cycle I got 21 (fair), in cycle II obtained 24.75 (good) and in cycle III obtained 29.61 (very good). (3) The students' behavior in cycle I obtained average score of 19.92 (fair), in cycle II got 24.75 (good) and in cycle III obtained 29.61 (very good). The conclusion of this research is that whole language learning with audiovisual media can improve the students' writing skill, teacher skill and students' behavior.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: [pujilestaritri@gmail.com](mailto:pujilestaritri@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 33 disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat, Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. (Depdiknas, 2006: 47).

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di SDN Sekaran 02 Semarang ditemukan ketrampilan menulis narasi pada anak masih belum optimal. Beberapa permasalahan yang timbul dari segi guru yaitu: guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru belum sepenuhnya menggunakan model inovatif dan kreatif.

Masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang ditemukan peneliti yaitu siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berpikir kritis, analitis dalam menghadapi masalah, dan siswa kurang terampil dalam mengumpulkan dan mengolah informasi sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan menulis narasi pada siswa siswa banyak yang belum mencapai KKM yaitu 62. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan narasi ditunjukkan dengan data, dari 28 siswa, hanya siswa 8 (28,6%) yang dapat menulis karangan narasi baik dan sisanya 20 (71,4%) siswa masih belum memenuhi KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif pemecahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *whole language* dengan media *Audiovisual*.

Pembelajaran yang dilaksanakan melalui model pembelajaran *Whole Language* akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, mengumpulkan dan mengolah informasi terhadap permasalahan pembelajaran sehingga belajar lebih aktif, dengan pemahaman pencontohan yang kongkret sehingga anak mampu mengembangkan imajinasi sesuai pemahamannya. Penggunaan audiovisual dalam pembelajaran akan menambah pemahaman dan penguasaan siswa karena media audiovisual melibatkan indera pengelihat dan indera pendengaran. Selain itu pembelajaran juga harus didukung dengan penggunaan media yang tepat. Penelitian yang mendukung bahwa penerapan model pembelajaran *Whole language* dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis antara lain: Nerhu Meha (2014) mengenai Model pembelajaran *Whole Language*. Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pandhu Arga (2012) tentang media *Audiovisual*.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang? (2)

bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* untuk meningkatkan pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang? (3) bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang? (4) bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* pada siswa kelas V SDN Sekaran 02 Semarang?

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* siswa di SDN Sekaran 02 Semarang. (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang. (3) mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang. (4)

mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di SDN Sekaran 02 Semarang.

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (Aqib, 2014: 84). Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran keterampilan menulis pada KD 8.2 melalui model *Whole Language* dengan media audiovisual meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran berupa guru mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran (2) keterampilan menggunakan variasi berupa guru membacakan sebuah cerita secara keras (3) keterampilan mengelola kelas berupa guru memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu (4) keterampilan menjelaskan berupa guru menjelaskan pokok materi yang diajarkan (5) keterampilan mengajar kelompok berupa guru membagi dan membimbing siswa membaca teks (6) keterampilan bertanya berupa guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan yang

diberikan (7) keterampilan menggunakan media berupa guru memutar video cerita sebagai bahan tulisan siswa (8) keterampilan memberi penguatan berupa guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi (9) keterampilan menutup pelajaran berupa guru memberikan evaluasi

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental yang terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung (Usman, 2009: 22) dalam pembelajaran keterampilan menulis pada KD 8.1 melalui model *Whole Language* dengan media *Audiovisual* meliputi: (1) *emotional activities* berupa siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran (2) *listening activities* berupa siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru (3) *writing activities* berupa siswa menulis karangan bebas sesuai imajinasi (4) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan dalam hati (5) *motor activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (6) *oral activities* berupa siswa membaca tulisan secara berkelompok (7) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (8) *visual activities* berupa siswa menulis dengan setelah memperhatikan video (9) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi.

Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini merupakan suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita. Dengan mengelaborasi pendapat dalman tentang ciri karangan narasi sebagai pembeda dengan karangan lainnya, pendapat Suparno tentang prinsip-prinsip dasar menulis narasi dan pendapat Saddhono dan Slamet tentang komponen keterampilan menulis, indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* di kelas V SD dalam penelitian ini adalah: (1) Rangkaian peristiwa; (2) pola karangan; (3) isi; dan (4) tata bahasa untuk pokok bahasan (1) mengenal dan mengembangkan kerangka karangan secara runtut, (2) pola karangan narasi (3) menggunakan ejaan yang benar dalam menulis.

Goodman (dalam Puji Santosa 2010: 2.3) menyatakan *Whole Language* adalah Model pembelajaran pembelajaran bahasa yang menyajikan bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Para ahli *Whole Language* berpendapat bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (whole) yang tak

dapat dipisahkan, oleh sebab itu pembelajaran keterampilan berbahasa disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata (otentik) (Rigg dalam Puji Santoso, 2008: 2.3).

Seorang guru juga perlu memadukan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran. Model *Whole Language* akan lebih berhasil diterapkan apabila didukung dengan media audiovisual. Media *Audiovisual* merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. *Audiovisual* akan menyajikan penyediaan bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Contoh media *Audiovisual*, diantaranya program video atau televisi, video atau televise instruksional, dan program slide suara (*sounds slide*) (Hamdani, 2011: 73).

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian yang akan calon peneliti kaji adalah guru dalam penelitian ini adalah calon peneliti sendiri dan siswa kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada

kelas V SDN Sekaran 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, dan data dokumen. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes dan nontes. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual*. Sedangkan teknik nontes dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan alat berupa lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktifitas siswa, kuesioner (angket) dan catatan lapangan, dalam pembelajaran dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang

dilaksanakan. Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan karakter siswa. Adapun langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor menurut Widoyoko, dkk (2012: 110-111) adalah sebagai berikut: (1) menentukan skor tertinggi, (2) menentukan skor terendah, (3) membagi jumlah kelas menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, dan (4) menentukan jarak interval.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, model pembelajaran *Whole Language* dengan media *Audiovisual* merupakan model terbaik dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang. Model *Whole Language* dengan media *Audiovisual* yang memiliki 9 sintak, yakni: (1) mempersiapkan bahan pembelajaran dan media pembelajaran (video); (2) guru membacakan cerita dengan suara keras (*reading aloud*); (3) siswa diminta menulis karangan bebas (*jurnal writing*); (4) siswa membaca dalam hati tulisan (*sustained*

*silent reading*); (5) siswa membaca bacaan yang diberikan guru secara berkelompok (*shared reading*); (6) guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai wawasan teks (*guided reading*); (7) guru memutar video kemudian siswa secara berkelompok membuat narasi (*guided writing*); (8) siswa mempresentasikan hasil tulisan (*independent reading*); (9) evaluasi (*independent writing*).

Sistem sosial dalam penelitian ini yaitu guru dikehendaki sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya

Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan menulis keterampilan guru, aktivitas siswa disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil keterampilan menulis narasi Siklus I, II dan III

No	Keterangan	Data skor keterampilan menulis narasi		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata – rata kelas	50,98	59,59	73,44
2	Nilai tertinggi	93,75	100	93,75
3	Nilai terendah	0	12,5	31,25
4	Siswa memenuhi KKM	9	13	24
5	Siswa belum memenuhi KKM	19	15	4
6	Ketuntasan belajar klasikal	30,15%	46,43%	85,71%
	<b>Kategori</b>	Cukup	Baik	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa perolehan skor keterampilan menulis narasi pada siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun, pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan

sendiri dalam pembelajaran. Prinsip reaksi penelitian ini menghendaki tidak hanya terjadi satu arah tetapi komunikasi terjadi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa sehingga kelas dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa lebih terarah dalam menulis narasi berdasarkan bimbingan guru mengenai video yang ditayangkan. Sistem pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, perangkat laptop, *roll* kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*.

klasikal minimal 75 % terpenuhi. Selain itu juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor keterampilan menulis narasi setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan karena adanya peningkatan persentase skor keterampilan menulis narasi yang meningkat di setiap siklus. Pada siklus I

67,86% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II 53,57% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus III 14,39 % siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru pada tabel 2, skor keterampilan guru pada siklus I, belum memenuhi indikator keberhasilan dan pada siklus II dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar meningkat setiap siklusnya. Keterampilan

guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh persentase 38,89%, Siklus II memperoleh persentase 72,22% dan siklus III persentase keterampilan guru meningkat menjadi 94,44%.

**Tabel 2.** Rekapitulasi skor Keterampilan Guru siklus I, II dan III

No	Indikator keterampilan guru	Sub Indikator	Perolehan Skor pada siklus		
			I	II	III
1	Membuka pelajaran	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4
2	Menggunakan variasi	Membacakan sebuah cerita secara keras	3	4	4
3	Mengelola kelas	Memberikan komentar mengenai tulisan siswa sambil mengontrol waktu	2	2	4
4	Menjelaskan	Menjelaskan pokok materi yang diajarkan	3	3	3
5	Membimbing diskusi kelompok kecil	Membagi dan membimbing siswa membaca teks	2	3	4
6	Bertanya	Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bacaan	2	3	3
7	Menggunakan media	Mempersiapkan media dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	4
8	Memberi penguatan	Membacakan sebuah cerita secara keras	1	1	4
9	Menutup	Memberikan komentar mengenai	3	3	4

pelajaran	tulisan siswa sambil mengontol waktu			
<b>Jumlah Skor</b>		14	26	34
<b>Rata – rata Perolehan Skor</b>		1.5	2,8	3,8
<b>Kategori</b>		Cukup	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel 3, skor aktivitas siswa pada siklus I, secara umum belum memenuhi indikator keberhasilan. Siklus II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal baik. Selain itu hasil observasi juga

menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 53,52%, siklus II memperoleh persentase 68,75% dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 82,25%

**Tabel 3.** Rekapitulasi skor Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Indikator Aktivitas siswa	Sub Indikator	Perolehan Skor pada siklus		
			I	II	III
1	<i>emotional activities</i>	Mempersiapkan diri untuk belajar.	3,11	3,07	3,46
2	<i>listening activities</i>	Menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.	2,14	2,86	3,54
3	<i>writing activities</i>	Menulis karangan bebas sesuai imajinasi	2,36	2,54	3,36
4	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan dalam hati	2,25	2,89	2,93
5	<i>motor activities</i>	Membaca tulisan secara berkelompok	2,18	2,57	3,21
6	<i>oral activities</i>	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	1,92	2,68	3,18
7	<i>visual activities</i>	Menulis setelah memperhatikan video	2,07	2,71	3,36
8	<i>emosional</i>	Mempresentasikan hasil tulisan	1,93	2,75	3,29

	<i>activities</i>	secara berkelompok			
9	<i>mental activities</i>	Mengerjakan evaluasi	1,96	2,68	3,28
<b>Jumlah Skor</b>			19,92	24,75	29,61
<b>Rata – rata Perolehan Skor</b>			2,14	2,75	3,29
<b>Kategori</b>			Cukup	Baik	Sangat baik

Penelitian internasional sebelumnya oleh Penny A. Freppon (1995) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan menulis. Javad Nabisaheh Moghadam (2011) menunjukkan bahwa implementasi model *Whole Language* dapat memuudahkan dalam mengajarkan Bahasa Inggris. Selain itu penelitian oleh Nerhu (2014) menunjukkan bahwa model *Whole Language* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Noor (2014) bahwa model *Whole Language* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV. Penelitian yang mendukung media dalam model *Whole Language* adalah Farkhatus (2012) dan Utami (2013) yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman anak dalam mengumpulkan dan merangkai imajinasi dalam belajar.

Penelitian ini terbukti bahwa model *Whole Language* dengan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis narasi di kelas V.

Hal ini membuktikan baha penerapan model *Whole Language* dengan media *Audiovisual* merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi di SD. Hal ini disebabkan karena model *Whole Language* adalah model pembelajaran yang menggabungkan ke empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, dengan demikian pembelajaran lebih bermakna. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam menyampaikan permasalahan pembelajaran, agar dapat mengorganisasikan siswa belajar aktif, analitis dalam pemecahan masalah. Melalui model *Whole Language* dengan media audiovisual akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa mengkonstruk pengetahuannya sendiri. Hal ini berakibat pembelajaran yang diperoleh siswa lebih bermaknadan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model

pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi di kelas V SDN Sekaran 02 Semarang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, aktivitas siswa. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* yang paling baik meningkatkan keterampilan menulis karena memiliki karakteristik yang terdiri dari 9 langkah kegiatan yaitu *Reading Aloud*, *Jurnal Writing*, *SSR (Sustained Silent Reading)*, *Shared Reading*, *Guided Reading*, *Guided Writing*, *Independent Reading* dan *Independent writing*. Guru sebagai fasilitator, yang membantu siswa dalam menulis dan siswa sebagai obyek dengan pola pembelajaran dalam pembelajaran *whole language* yaitu pembelajaran bahasa yang menerapkan ke-empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) dalam satu kali pertemuan. Dengan sistem pendukung yaitu media *audiovisual* berupa video, perangkat laptop, *roll*

kabel, perangkat *speaker*, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, lembar evaluasi, dan perangkat *LCD*.

b. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* seperti ini, mampu meningkatkan karakter anak pada saat pembelajaran, yakni anak lebih aktif dalam proses pembelajaran serta secara interaksional mampu mengembangkan keterampilan menulis narasi dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebanyak 9 (30,15%) dengan kategori cukup. Pada siklus II, perolehan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 13 (46,43%) dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan meningkat menjadi 24 (85,71%) dengan kategori sangat baik.

c. Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan guru peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 21 (58,33%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 26 (72,22%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 34 (94,44%) dengan kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran *Whole Language* dengan media *audiovisual* dapat meningkatkan aktifitas siswa peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 19, 92 (53,52%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 24,75 (68,75%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 29,61 (82,25%) dengan kategori sangat baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan doa yang diberikan. Mitra bestari Drs. Sukardi, M.Pd, Drs. Purnomo, M.Pd, dan Arif Widagdo, S.Pd. M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Argo, Pandhu. 2012. Penggunaan Media Audiovisual untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Tempel. *Jurnal* : vol 1 (3):122 -131
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amaliyah. 2013. Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal*, vol 1 (2): 115 -122
- Farkhatu, Solikhah, dkk. 2012. Penerapan Strategi LSQ Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal*. Vol 1, (2): 315-322
- Freppon, Penny A. 1995. *A Comparison of Young Children's Writing Products in Skills-Based and Whole Language Classrooms* (Perbandingan Hasil Tulisan Anak Dalam Keterampilan Berbasis Dan Kelas Whole Language). *Journal*, 36 (2): 150-165
- Ghaed Sarafi, Maliheh. 2012. *Effects of Audiovisual, Audio, and Visual Presentations on EFL Learners' Writing Skill* (Pengaruh Audiovisual, Audio, Dan Presentasi Visual Pada Peserta Didik tentang pendekatan Whole dalam Keterampilan Menulis EFL). *Journal*, 2 (2): 113-121

- Mathew, Nalliveettil George. 2013. *A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction* (Penelitian Mengenai Kegunaan dari Audio-Visual Aids di Kelas EFL: Implikasi untuk Pengajaran Efektif). *Jurnal*, 1, (3): 392- 399
- Moghadam, Javad Nabizadeh. 2011. *The Importance of Whole Language Approach in Teaching English to Intermediate Iranian EFL Learners* (Pentingnya Pendekatan Whole Language dalam Mengajar Bahasa Inggris Untuk Pelajar Menengah Efl Iran). *Journal*, 1 (11): 1643- 1654
- Nerhu Meha. 2014. Implementasi *Whole Language* sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Non Formal. *Journal*, vol 15 (2): 68-82
- Noor Alfulaila. 2014. Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD. *Journal*, vol 2 (1): 66-75
- Poerwanti, Endang. 2009. *Asesment Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Utami, Kurnia. 2013. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal*. Vol 2, (3): 77-84